

WORKSHOP KETEPATAN TEKNIK PELAKSANAAN PEMINDAHAN PASIEN UNTUK MENCEGAH TERJADINYA TRAUMA SERVICAL PADA PERAWAT IGD DI RUMAH SAKIT GRANDMED LUBUK PAKAM

Kardina Hayati¹, Syatriawati², Abdi Lestari Sitepu³, Sari Desi Esta Ulina Sitepu³

¹Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

²Program Studi Keperawatan Sarjana, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

³Program Studi Keperawatan Diploma Tiga, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara – Indonesia

*email korespondensi author: dina_actionresearch@yahoo.co.id

DOI 10.35451/jpk.v1i2.915

Abstrak

Setiap manusia memiliki kesempatan untuk terkena peristiwa traumatis. Trauma dapat terjadi baik secara fisik maupun psikis. Akibat terganggunya kontinuitas normal suatu struktur tubuh akibat aktivitas fisik disebut cedera atau trauma. Trauma yang terjadi pada tulang belakang yang menyebabkan lesi sumsum tulang belakang yang mengakibatkan gangguan neurologis disebut trauma serviks. Nyeri, kelumpuhan, hingga terjadinya inkontinensia urin merupakan gejala yang muncul pada pasien trauma servikal. Perawat merupakan tenaga kesehatan yang sering mengalami gejala nyeri dan kelumpuhan pada tulang belakang. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan perawat tentang teknik mengangkat dan memindahkan pasien sehingga berpotensi meningkatkan trauma tulang belakang. Tujuan dari workshop ini adalah untuk memberikan tambahan keterampilan dan pengetahuan perawat dalam ketepatan teknik dalam melakukan transfer pasien untuk mencegah trauma servikal. Evaluasi kegiatan workshop dilakukan dengan penyebaran kuesioner pra dan pasca kegiatan. Hasil yang diperoleh adalah sebanyak 98% peserta seminar mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam ketepatan teknik mengangkat dan memindahkan pasien untuk mencegah trauma serviks pada perawat. Diharapkan kegiatan workshop ini dapat bermanfaat bagi perawat sehingga pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien dapat optimal dan tidak terjadi trauma servikal pada perawat.

Kata Kunci: Trauma Serviks; Teknik Transfer Pasien

Abstract

Every human being has the opportunity to be exposed to traumatic events. Trauma can occur both physically and psychologically. The result of the disruption of the normal continuity of a body structure due to physical activity is called an injury or trauma. Trauma that occurs to the spine that causes spinal cord lesions resulting in neurological disorders is called cervical trauma. Pain, paralysis, to the occurrence of urinary incontinence are symptoms that appear in patients with cervical trauma. Nurses are health care workers who often experience symptoms of pain and paralysis in the spine. This is due to the lack of knowledge of nurses about the technique of lifting and moving patients so that it has the potential to increase spinal trauma. The purpose of this workshop is to provide additional skills and knowledge of nurses in the accuracy of the technique for carrying out patient transfers to prevent cervical trauma. Evaluation of workshop activities was carried out by distributing pre and post activity

questionnaires. The results obtained were as many as 98% of the seminar participants experienced an increase in knowledge and skills in the accuracy of the technique of lifting and transferring patients to prevent cervical trauma in nurses. It is hoped that this workshop activity will be beneficial for nurses so that the health services provided to patients can be optimal and cervical trauma does not occur in nurses.

Keywords: Cervical Trauma; Patient Transfer Technique

1. Pendahuluan

Instalasi Gawat Darurat (IGD) adalah unit khusus di dalam sebuah rumah sakit dirancang dan digunakan untuk memberikan standar perawatan gawat darurat bagi pasien yang membutuhkan perawatan akut atau mendesak (*Queensland fitness ED, 2012*). Pelayanan IGD yang utama adalah menerima, melakukan triase, menstabilisasi, dan memberikan pelayanan kesehatan untuk pasien baik yang akut dan kronik, pasien yang membutuhkan resusitasi dan pasien dengan tingkat kegawatan tertentu (*Australian college for Emergency medicine, 2014*). Selain itu IGD juga

menyediakan pelayanan dengan korban kecelakaan dan situasi bencana (*Krisanty P., dkk. 2009*). Pasien dengan trauma mayor, anak-anak dan remaja, pasien lansia, , pasien dengan penyakit infeksius, pasien dengan gangguan jiwa dan pasien yang terpapar bahan kimia, biologi atau kontaminasi radiologi, biasanya membutuhkan pemeriksaan dan tindakan yang khusus adalah Tipe pasien khusus yang biasanya ditemui di Ruang IGD. (*Fathoni, H, Handoyo, Swasti, K, G. 2012*).

Tulang belakang yang paling mobile, sehingga merupakan bagian yang paling rawan dari konstruksi tulang belakang adalah cervical spine. 20,8% trauma pada tulang belkang terjadi pada regio servikal. Defisit neurologis akibat spinal cord injury (SCI) serta menimbulkan morbiditas dan mortalitas yang cukup tinggi bisa terjadi apabila region servikal mengalami trauma. Di penjuru dunia Angka kejadian trauma SCI tahunan sangat bervariasi, namun di semua negara, pasien ASCI banyak yang dilakukan pembedahan dengan segera setelah kejadian trauma, hal ini berguna

untuk stabilisasi atau dekompresi *spinal cord* atau untuk menangani trauma lain yang menyertai (*I Ketut, dkk, 2019*).

Fenomena trauma servical akibat pekerjaan (*affected person handling*) seperti, tehnik mendorong / menarik, membawa, memutar, menahan, dan mengangkat/menurunkan pasien yang dilakukan pada perawat di IGD terjadi dikarenakan masih kurangnya pengetahuan yang dimiliki tenaga kesehatan khususnya perawat dalam menangani pasien (*Kozier, B., Erb, G., Berman A., Snyder S, 2004*). Kurangnya pengetahuan perawat tentang tehnik yang kurang tepat saat memindahkan pasien tersebut dapat berpotensi meningkatkan cedera berulang pada pasien serta cedera pada tulang belakang pada perawat itu sendiri (*Kozier, B., Erb, G., Berman A., Snyder S, 2004*).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan Pengabdian kepada Masyarakat "Workshop Ketepatan Teknik Pelaksanaan Pemindahan Pasien dengan Trauma Servical". Penulis berharap agar perawat dapat meningkatkan ketepatan teknik pelaksanaan pemindahan pasien sehingga kerusakan pada tulang servical perawat dan pasien tidak mengalami kerusakan atau trauma.

2. Metode

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui workshop dan diikuti diskusi. Dalam pemaparan material menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah dengan menggunakan peralatan laptop dan infokus. Metode demonstrasi tindakan untuk mencegah terjadinya trauma pada servical perawat menggunakan beberapa pantom dan perawat sebagai

peraga. Jumlah peserta workshop sebanyak 15 orang. Setiap 5 orang perawat dilatih oleh 1 orang instruktur.

Langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Langkah 1
 Mengurus izin melakukan pengabdian masyarakat dan menunjukkan surat tugas dari Ketua LPPM InKes Medistra Lubuk Pakam.
2. Langkah 2
 Mempersiapkan alat dan bahan kebutuhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
3. Langkah 3
 Pengabdian dan peserta melakukan diskusi dan tanya jawab mengenai penatalaksanaan workshop tentang petepatan teknik pelaksanaan pemindahan pasien dengan trauma servical.
4. Langkah 4
 Pengabdian melakukan evaluasi dan tindak lanjut kepada para peserta.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan *workshop* pengabdian pada masyarakat ini dilakukan agar dapat mengedukasi peserta dalam memahami *workshop* tentang petepatan teknik pelaksanaan pengangkatan dan pemindahan pasien pada perawat untuk mencegah terjadinya trauma servical. Hasil kegiatan yang telah dicapai dalam pengabdian masyarakat ini adalah:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Perawat Peserta Seminar

Tingkat Pendidikan	Jumlah Perawat
D3 Keperawatan	5
S1 dan Ners	10
Total	15

1. Jumlah peserta workshop sebanyak 15 orang. Peserta yang berpendidikan Diploma Tiga sebanyak 5 orang. Peserta yang berpendidikan S1 dan Ners sebanyak 10 orang. Mayoritas pendidikan peserta workshop adalah

S1 dan Ners.

2. Materi tehnik pengangkatan dan pemindahan pasien diberikan ke peserta *workshop* dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada saat sebelum dan sesudah *workshop* dilakukan. Tujuan dilakukan pre dan post test ini untuk menilai tingkat pemahaman peserta workshop terhadap materi yang diberikan.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Tehnik pengangkatan dan pemindahan pasien

Pengetahuan/ Tindakan	Pre test (%)	Post Tes (%)
Tahu	2	98
Tidak Tahu	98	2

3. Peserta menguasai materi dan mampu memahami materi *workshop* tentang petepatan teknik pelaksanaan pemindahan pasien yaitu sebanyak 98%. Tingginya pemahaman peserta tentang materi didukung oleh tingkat pendidikan peserta yaitu D3 Keperawatan dan Profesi Ners sehingga mereka lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan. Selain itu semua peserta fokus mendengarkan materi dan demontrasi tindakan yang diberikan oleh pemateri.

Secara umum hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

1. Aspek tujuan kegiatan
 Tujuan *workshop* pengabdian masyarakat ini adalah agar seluruh peserta seminar memahami penyuluhan tentang petepatan teknik pelaksanaan pemindahan pasien dengan trauma servical.
2. Aspek target materi
 Ketercapaian target materi sudah sangat baik, karena materi telah dapat disampaikan secara keseluruhan.
3. Aspek Kemampuan Peserta
 Kemampuan peserta dinilai berdasarkan pemahaman peserta dalam mengikuti pre test dan post test yang disiapkan.

Beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Faktor pendukung
 - a. Pihak rumah sakit Grandmed Lubuk Pakam sebagai tempat pengabdian kepada masyarakat dengan tim pelaksana pengabdian memberikan dukungan dan kemudahan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.
 - b. Sarana dan prasarana yang memadai tersedia.
 - c. Antusias peserta dalam mengikuti semua rangkaian kegiatan.
2. Protokol kesehatan diterapkan kepada tim pelaksana pengabdian masyarakat dan peserta seminar
3. Faktor penghambat
Terbatasnya waktu pelaksanaan menyebabkan kegiatan tidak dapat dilakukan dalam durasi yang lebih panjang.

4. Kesimpulan

- a. Adanya respon positif dari peserta seminar dengan munculnya pertanyaan dan tanggapan yang diberikan selama kegiatan seminar dan diskusi.
- b. Sebanyak 98% peserta workshop telah mampu memahami workshop tentang petepatan teknik pelaksanaan pemindahan pasien untuk mencegah trauma servical. Hal ini dinilai berdasarkan nilai praktikal dan post test peserta workshop yang semakin meningkat pada saat mengikuti post test.
- c. Berdasarkan data hasil pengabdian ini menjelaskan bahwa peserta workshop dapat melakukan penyuluhan tentang petepatan teknik pelaksanaan pemindahan pasien dengan trauma servical.

5. Ucapan Terima Kasih

Pengabdian menyampaikan ucapan terima kasih kepada: Lembaga

Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam dan Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam.

6. Daftar Pustaka

- ACEM. 2014. Emergency Department Design Guidelines, G15. Third Section, Australian College For Emergency Medicine.
- Fathoni, H, Handoyo, Swasti, K, G. (2012). Hubungan Sikap Kerja dengan Low Back Pain pada Perawat RSUD Purbalingga. *Jurnal Keperawatan Soedirman* (online).<http://jks.fikes.unsoed.ac.id>. Diakses pada tanggal 17 Januari 2017
- I Ketut Martiana, Donny Permana, Lukas Widhiyanto. 2019. Traumatic Cervical Spinal Cord Injury. Is Urgent Intervention Superior To Delayed Intervention A Meta-Analysis Evaluation. <http://journal.unair.ac.id/ORTHO@journal-orthopaedi-and-traumatology-surabaya-media-104.html>
- Kasmarani. (2012). Pengaruh beban kerja fisik dan mental terhadap stres kerja pada perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Cianjur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1, 2, 767 – 776. Diambil dari <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm>. Diakses pada tanggal 14 Januari 2017
- Kozier, B., Erb, G., Berman A., Snyder S. 2004. *Buku Ajar Keperawatan Klinis Eds 5*. Jakarta : EGC.
- Krisanty P.,dkk. (2009). *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*. Jakarta: TIM